

Penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah

Feni Elda Fitri*, Nurhayati, Tri Riwayati Ningsih

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

Korespondensi penulis: Feni Elda Fitri. *Email: Fenielfaditri@gmail.com

Abstract

Background: Preschoolers aged 3-6 years are experiencing a crucial period that lays the foundation for their future development. Handwashing is the process of vigorously rubbing both surfaces of the hands together using an appropriate substance and rinsing with water.

Purpose: To eliminate as many microorganisms as possible, it also reveals that handwashing (also considered hand hygiene) is essential.

Method: Descriptive research using a case study method. Results: The effect of the singing method on handwashing skills in preschool-aged children was found to have an impact on children's abilities before and after being exposed to the singing method.

Results: The effect of the singing method on handwashing skills in preschool-aged children was found to have an impact on children's abilities before and after being exposed to the singing method.

Conclusion: Before the implementation, Subjects 1 and 2 were unable to perform the six steps of handwashing correctly. After five days of implementation, changes were observed in Subjects 1 and 2's ability to perform the six steps of handwashing correctly without assistance.

Recommendation: Health workers should provide counseling on the implementation of the singing method to improve handwashing skills in preschool-aged children. It is hoped that respondents will understand the benefits of implementing the health education activities provided.

Keywords: Handwashing skills; Literature; Preschool-aged children; Singing method.

Pendahuluan: Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun dimana anak mengalami masa yang sangat penting sebagai pondasi atau dasar untuk perkembangan masa depannya. Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat yang sesuai dan dibilas dengan air.

Tujuan: Untuk menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin juga mengungkapkan bahwa cuci tangan (juga dianggap hygiene tangan)

Metode: Penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus.

Hasil: Metode bernyanyi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah ditemukan adanya kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan mencuci tangan.

Simpulan: Sebelum diberikan penerapan pada subjek 1 dan subjek 2 belum mampu melakukan 6 langkah cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Setelah diberikan penerapan selama 5 hari di dapatkan perubahan kemampuan subjek 1 dan 2 mampu melakukan 6 langkah cara mencuci tangan dengan baik dan benar tanpa bantuan orang lain.

Saran: Tenaga kesehatan mampu memberikan penyuluhan tentang penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah, diharapkan responden memahami manfaat penerapan kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan.

Kata Kunci: Anak Usia Pra Sekolah Kepustakaan; Kemampuan Mencuci Tangan; Metode Bernyanyi.

PENDAHULUAN

Masa anak prasekolah adalah masa yang paling penting dalam proses pembentukan dan pengembangan kepribadian sehingga menjadi orang yang bertanggung jawab untuk diri sendiri maupun sosial masyarakat (Mulyadi, 2015). Anak prasekolah berada di usia *golden age* yaitu sekitar 3 hingga 6

tahun, pada masa ini anak-anak membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian serta mulai membentuk konsep diri (Wong, 2014). Data *World*

Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak hanya 33,6%. Di Indonesia prevalensi pada umur ≥ 10 tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar hanya 46,7% (Riskesdas, 2013).

Mencuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Ini bertujuan untuk mencegah kontaminasi silang (orang ke orang atau benda terkontaminasi ke orang) suatu penyakit atau perpindahan kuman. Penyakit yang terjadi pada anak-anak tersebut dapat dicegah dengan melakukan cuci tangan. Tapi masih banyak yang belum mengetahui cara cuci tangan dengan baik dan benar. Maka perlu adanya strategi agar anak memahami cara cuci tangan yang benar, salah satu strateginya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini dapat meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir anak dalam meningkatkan mengenal dan mengingatnya. Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. (Kadarmayanti, 2014, hlm.13).

Provinsi Lampung prevalensi anak yang mencuci tangan dengan benar yaitu 43% (Riskesdas, 2018). di Tk Al-Azhar 16 Bandar Lampung berjumlah 50 anak akan tetapi yang mengikuti sekolah daring berjumlah 40 siswa dan mengikuti sekolah offline berjumlah 10 siswa. hanya melakukan metode mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, akan tetapi dari 10 siswa yang mengikuti kegiatan sekolah offline hanya di dapati sebanyak 50% yang bisa melakukan cuci tangan dengan baik dan benar, dari 10 orang anak yang mengikuti kegiatan belajar secara offline dan terdapat 5 orang anak yang tidak mampu mencuci tangan 6 langkah secara berurutan dengan baik dan benar.

Metode bernyanyi memberikan cara belajar yang sangat menyenangkan bagi anak karena dilakukan seperti bermain. Selain itu, peragaan cuci tangan yang menyertai metode bernyanyi menyebabkan anak dapat secara langsung mempraktekkan secara tepat intervensi yang telah diberikan, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh anak (Lestari, 2012). Dampak dari kurang dilaksanakannya kebiasaan cuci tangan yang sering menyerang anak usia pra-sekolah adalah penyakit seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas),

cacingan dan demam tifoid. Hal ini disebabkan bibit penyakit akan lebih mudah masuk ke dalam tubuh apabila tangan dalam keadaan kotor (Anugrah, 2014).

METODE

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi kemampuan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah, sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mencuci tangan dengan metode bernyanyi. Alat yang digunakan yaitu Lembar *inform consent*, Lembar observasi, Pena, Alat pelindung diri (APD) berupa masker dan handsanitizer serta sabun dan air mengalir (masker dan *handsanitizer*), alat tulis, format evaluasi.

Proses pengumpulan data Menggunakan masker, mencuci tangan, dan menggunakan hand sanitizer. Mengurus surat izin karya tulis ilmiah antara institusi pendidikan dengan pihak sekolah TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung untuk melakukan karya tulis ini. Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan ini kepada penanggung jawab (guru pendamping). Melakukan pengambilan data anak sesuai kriteria responden. Menjelaskan maksud, tujuan dan waktu pengambilan data responden agar memudahkan anak mencuci tangan dengan baik dan benar kepada kepala sekolah TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung dan peneliti meminta izin kepada orang tua atau guru dan penanggung jawab untuk melakukan karya tulis ilmiah terhadap responden. Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan ini kepada orang tua responden. Meminta persetujuan *inform consent* kepada orang tua responden. Melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada orang tua dan responden tentang hal yang berkaitan dengan data pribadi dilengkapi dengan data dari penanggung jawab (guru pendamping).

Etika yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Informed consent* (persetujuan menjadi klien), *Informed consent* (persetujuan menjadi klien), *Confidentiality* (kerahasiaan), *Respect for justice and inclusiveness* (keadilan dan inklusivitas/keterbukaan).

Feni Elda Fitri*, Nurhayati, Tri Riwayati Ningsih

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung
Korespondensi penulis: Feni Elda Fitri. *Email: Fenielfitri@gmail.com

HASIL**Tabel Hasil akhir observasi pemaparan fokus studi**

Variabel	Hari 1		Hari 5	
Subjek 1	0	1	0	1
Langkah Mencuci Tangan				
Menggosok telapak tangan	✓	✓	✓	✓
Menggosok punggung tangan	-	✓	✓	✓
Sela-sela jari	-	✓	✓	✓
Mengaitkan mengunci tangan	-	-	✓	✓
Menggosok kuku tangan	-	-	✓	✓
Ibu jari gosok memutar	✓	-	✓	✓
Subjek 2				
Langkah Mencuci Tangan				
Menggosok telapak tangan	✓	✓	✓	✓
Menggosok punggung tangan	-	✓	✓	✓
Sela-sela jari	-	✓	✓	✓
Mengaitkan mengunci tangan	-	-	✓	✓
Menggosok kuku tangan	-	✓	✓	✓
Ibu jari gosok memutar	✓	-	✓	✓

Hasil observasi tentang penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah, ditemukan adanya kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan mencuci tangan. Sebelum diberikan penerapan pada subjek 1 (An. G) dan subjek 2 (An. L) belum mampu melakukan 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar. Berdasarkan karakteristik subjek diatas ditemukan perbedaan hasil yaitu sebelum dilakukan penerapan pada anak ke-1 belum mengetahui 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar sedangkan pada anak ke-2 sudah mengetahui cara mencuci tangan tetapi belum mampu melakukan cuci tangan.

PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan pada anak usia prasekolah kemampuan mencuci tangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Citra diri gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan dirinya. Misalnya karena ada perubahan fisik tangan menjadi kotor sehingga individu peduli terhadap kesehatan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun Luthfianti (2008). Pada An.G mempunyai citra diri yang baik namun An.G belum peduli terhadap personal hygiene

tangan nya, apa bila tangan nya kotor An.G, bersikap biasa saja, sedangkan pada An.L, mempunyai citra diri yang baik dan pada An.L sendiri apa bila ia meraskan kotor pada tangan nya kemudian An.L langsung peduli terhadap kebersihan tangan nya dan langsung mencuci tangan nya walaupun hanya sekedar cuci tangan di air yang mengalir dan menggosok- gosok tangan nya dengan menggunakan sabun akan tetapi tidak mencuci tangan secara 6 langkah berurutan dengan baik dan benar. Luthfianti (2008), mengatakan bahwa mencuci tangan memerlukan alat dan bahan seperti sabun, lap tangan atau tisu kering, dan semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.

Pada An.G kedua orang tua nya belum menyediakan sabun khusus untuk mencuci tangan di rumah nya, sedangkan pada An.L sudah menyediakan sabun khusus untuk mencuci tangan dirumahnya. Luthfianti (2008), mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah individu/orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sebelum anak berperilaku mencuci tangan, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti

Feni Elda Fitri*, Nurhayati, Tri Riwayati Ningsih

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung
Korespodensi penulis: Feni Elda Fitri. *Email: Fenielfafitri@gmail.com

atau manfaat perilaku dan apa resikonya apabila tidak mencuci tangan dengan sabun bagi dirinya atau keluarganya. Melalui pendidikan kesehatan mencuci tangan anak mendapatkan pengetahuan pentingnya mencuci tangan sehingga diharapkan anak tahu, bisa menilai, bersikap yang didukung adanya fasilitas mencuci tangan sehingga tercipta perilaku mencuci tangan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Karena itu dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan, oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang baik dalam mencuci tangan. Pada An.G kedua orang tua nya belum pernah mengajarkan cara mencuci tangan, sehingga anak belum mampu mencuci tangan 6 langkah berurutan secara baik dan benar, dan An.G belum mengetahui bahaya atau resiko apabila tidak mencuci tangan, pada An.L kedua orang tua nya sudah pernah mengajarkan nya cara mencuci tangan 6 langkah berurutan secara baik dan benar akan tetapi anak belum mempunyai kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, oleh sebab itu An.L juga belum mengetahui tentang bahaya atau resiko apa bila tidak mencuci tangan. Luthfianti (2008), mengatakan bahwa adanya kebiasaan untuk tidak cuci tangan atau cuci tangan sejak kecil, akan terbawa sampai dewasa. An.G belum memiliki kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, tissue kering atau lap kering, sedangkan An.L sudah memiliki kebiasaan mencuci tangan walau pun tidak secara 6 langkah berurutan secara baik dan benar.

Luthfianti (2008), mengatakan bahwa sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus dan objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah anak mengetahui bahaya tidak mencuci tangan (melalui pengalaman, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan, emosi), proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap kegiatan mencuci tangan tersebut. Pada An.G kedua orang tua nya belum mengajarkan cara mencuci tangan 6 langkah secara berurutan dengan baik dan benar, An.G mempunyai hobby yaitu bermain akan tetapi An.G belum mengetahui bahaya atau resiko apabila tidak mencuci tangan sesudah bermain sehingga ketika tangan nya kotor anak

bersikap biasa-biasa saja, sedangkan pada An.L kedua orang tua nya sudah pernah mengajarkan tentang cara mencuci tangan 6 langkah secara berurutan dengan baik dan benar, An.L mempunyai hobby bermain akan tetapi An.L belum mengetahui bahaya atau resiko apabila tidak mencuci tangan, namun An.L sudah memiliki kebiasaan mencuci tangan sehingga apabila ia merasa tangan nya menjadi kotor ia langsung segera mencuci tangan nya walaupun hanya sekedar mencuci tangan di air yang mengalir dan menggosok-gosok tangan nya dengan sabun.

Luthfianti (2008), mengatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, beraktivitas dalam penyampaian tujuan dimana kebutuhan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap lajunya dorongan tersebut. Jadi perubahan perilaku mencuci tangan pada anak usia pra sekolah dapat tercapai dengan memberi anak motivasi yang kuat. Sehingga timbul dari kesadarannya sendiri, tercipta perilaku mencuci tangan pada anak tersebut. Pada An.G kedua orang tua nya belum pernah mengajarkan tentang cara mencuci tangan 6 langkah berurutan secara baik dan benar, dan orang tua nya belum menyediakan sabun khusus untuk mencuci tangan di rumah nya, oleh sebab itu anak belum memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk mencuci tangan dan tidak terlalu peduli akan kebersihan tangan nya, sedangkan pada An.L kedua orang tua nya sudah pernah mengajarkan tentang cara mencuci tangan 6 langkah secara berurutan dengan baik dan benar, oleh sebab itu An.L sudah memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk mencuci tangan walaupun hanya mencuci tangan nya di air yang mengalir dan hanya menggosok-gosok tangan nya menggunakan sabun.

Luthfianti (2008), mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap atau perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Perilaku yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar.

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Perlakuan yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajarkan tingkah laku yang umum dilakukan di masyarakat.

Pada An.G kedua orang tua nya belum pernah mengajarkan tentang cara mencuci tangan dan orang tua nya tidak terlalu menerapkan perilaku cuci tangan

Feni Elda Fitri*, Nurhayati, Tri Riwayati Ningsih

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung
Korespondensi penulis: Feni Elda Fitri. *Email: Fenielfitri@gmail.com

Penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah

secara 6 langkah cuci tangan dengan baik dan benar, sehingga An.G belum memiliki kebiasaan mencuci tangan apa bila tangan nya menjadi kotor, sedangkan pada An.L kedua orang tua nya sudah mengajarkan cara mencuci tangan secara 6 langkah berurutan dengan baik dan benar, sehingga An.L sudah memiliki kebiasaan mencuci tangan apa bila tangan menjadi kotor walaupun hanya mencuci tanga di air yang mengalir dan menggunakan sabun serta menggosok-gosok nya walaupun tidak secara berurutan 6 langkah mencuci tangan dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Hasil observasi tentang penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah, ditemukan adanya kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan mencuci tangan. Sebelum diberikan penerapan pada subjek 1 (An. G) dan subjek 2 (An. L) belum mampu melakukan 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar. setelah diberikan penerapan subjek 1 dan 2 mampu melakukan 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar tanpa bantuan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, A. (2014). Dampak kurang melakukan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah.

Arikunto, A. (2013), pembelajaran anak dengan menggunakan metode bernyanyi pada usia pra sekolah,(2013).

Dahlan, D., & Umrah, U. (2013). Metode-metode pengembangan perilaku hidup sehat anak usia dini. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 10(2) : 36-41.

Dewagede,(2019).Pengaruh pendidikan kesehatan dengan bernyanyi menggunakan lagu mencuci tangan terhadap tindakan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah,(2019).

Direktorat PAUD. (2008). Menu Generik. Jakarta: Depdiknas.Fadhilah,(2012). Konsep metode bernyanyi, (2012).

Hidayat, H. (2008) tahapan tumbuh kembang anak usia pra sekolah dan perkembangan anak usia pra sekolah.

Hidayat, A. (2008). Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Medika.

Kadarmayanti, M. (2014),hlm.13.kebiasaan mencuci tangan,pola hidup sehat dan bersih pada anak.

Lestari, R. (2012). Nyanyian sebagai metode pendidikan karakter pada anak. Jurnal diterbitkan. Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Luthfianti, L.(2008),faktor-faktor yang mempengaruhi cuci tangan pakai sabun.

Luthfianti, L. (2008.) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan memakai sabun pada siswa-siswi di MI Al Istiqomah dan SDN Kedaung Wetan Baru 2 Kedaung Wetan, Kota Tangerang tahun 2008. Jakarta: Universitas Indonesia.

Malaw, M. (2010). Cuci tangan kurangi resiko kematian. <http://www.republika.co.id> Diunduh pada tanggal 28 Februari 2011.

Maryunani. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia (CPI).

Maryuni, (2016). Tugas perkembangan anak usia pra sekolah.

Nursalam, N. (2013). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Patnomodewo, P. (2010). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2, Jakarta : EGC.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, proses, dan praktik. Edisi 4. Jakarta: EGC.

Pantomodewo, P. (2010). Ciri-ciri anak usia prasekolah.

Prasetya, P. (2010). Kelebihan dan kekurangan konsep metode bernyanyi,(2010).

Feni Elda Fitri*, Nurhayati, Tri Riwayati Ningsih

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung
Korespodensi penulis: Feni Elda Fitri. *Email: Fenielfafitri@gmail.com

Penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah

- Potts, P., & Mondeleco, M. (2012). Definisi anak usia pra sekolah dan kemampuan anak tentang mencuci tangan,(2012).
- Rahmawati, R. (2014). Metode bernyanyi salah satu control perkembangan anak usia prasekolah.
- Riskedas, tehnik mencuc itangan menurut world health organization, (WHO), 2010.
- Riskesdas. (2018).prevalensi mencuci tangan secara baik dan benar : world health organization (who) <http://health.kompas.com/read/2011/09/29/17324045> Diunduh pada tanggal 01 November 2013.
- Saputra, S. (2013). Kebiasaan mencuci tangan masih rendah.
- Tarto, T., & Wartonah, W. (2004),faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku mencuci tangan,(2004).Wirawan,(2013). Konsep mencuci tangan.
- Wirawan (2013), Hubungan antara pengetahuan dan lingkungan dengan kejadian diare akut pada anak di Kelurahan Pabbundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Jurnal Kesehatan, Volume VII (2).
- Wong, W. (2009). Keperawatan pediatrik. Jakarta : EGC
- Wong, W. (2009). Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia pra sekolah.

Feni Elda Fitri*, Nurhayati, Tri Riwayati Ningsih

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung
Korespodensi penulis: Feni Elda Fitri. *Email: Fenielfafitri@gmail.com